

PERANAN DINAS PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN ROKAN HULU DALAM MENSTABILKAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI KABUPATEN ROKAN HULU

Boy Primandika Adha¹, Septa Juliana²

^{1,2}Universitas Islam Riau

boyprimandikaadha@student.uir.ac.id septajuliana@soc.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi peran Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah Segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun jenis penelitian dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini mengeksplor dan menganalisa dalam pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga dapat diperoleh penjelasan dan gambaran atas topik penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Penulisan ini terdiri dari data primer yaitu penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder yang diperoleh yaitu wawancara. Kesimpulan penelitian ini adalah bagaimana peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan peranan regulator, peranan stabilisator, dan peranan dinamisator.

Keyword: Menstabilkan Harga, Dinas Perkebunan, Industri kelapa sawit.

PENDAHULUAN

Negara republik Indonesia merupakan negara yang terletak di benua Asia terutama di Asia Tenggara yang dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani terutama dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Menurut Kementerian Pertanian (Kementan) mengestimasi luas perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 16,83 juta hektare (ha) pada 2023. Hal ini tertulis dalam laporan Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023 dan Riau sebagai Provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan luas 3,38 juta hektar menurut Direktur Jenderal (Dirjen) Perkebunan Kementerian Pertanian Republik

Indonesia. ditambah dengan faktor produksi yang sangat besar menurut Badan Pusat Statistik Indonesia memproduksi sekitar 59% dari total produksi minyak sawit di dunia. Sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik di dalam maupun luar negeri. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine/shortening*, *oleochemical*, dan sabun mandi.¹

Terkait dengan ekspor minyak sawit selama tahun 2018 sampai tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 sampai 2022 volume ekspor minyak sawit mengalami penurunan. Penurunan ekspor minyak sawit terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan volume ekspor sebesar 27,63 juta ton atau menurun 8,55% dibanding tahun 2019.

Meskipun volume ekspor cenderung menurun, penurunan tersebut tidak sejalan dengan nilai ekspor minyak sawit yang cenderung meningkat. Berdasarkan publikasi World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet), pada tahun 2017 terjadi peningkatan rata-rata harga minyak sawit di pasar dunia sebesar 751 US\$/mt, sehingga menyebabkan peningkatan nilai ekspor hingga 27,32 persen dibanding tahun 2016. Peningkatan harga tersebut tidak berlangsung lama sebab pada tahun 2018 dan 2019, harga minyak sawit kembali mengalami penurunan menjadi 639 US\$/mt pada 2018 dan 601 US\$/mt pada 2019. Pada tahun 2020, harga minyak sawit di pasar dunia kembali melambung menjadi 752 US\$/mt. Kenaikan harga tersebut menyebabkan peningkatan nilai ekspor sebesar 16,94 persen dibanding 2019, meskipun dari sisi volume ekspor minyak sawit mengalami penurunan sebesar 8,55 persen. Selanjutnya pada tahun 2021 - 2022, harga minyak sawit kembali naik, sehingga menyebabkan peningkatan nilai ekspor secara signifikan menjadi 29,75 miliar US\$ pada tahun 2022.

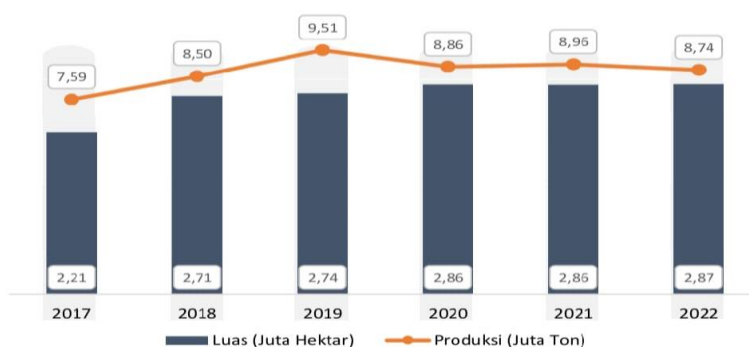
Namun pada tahun 2023 volume ekspor minyak kelapa sawit nasional meningkat pada 2023, tetapi nilai ekspornya terus menurun hal tersebut dijelaskan Menurut laporan

¹ Wiranto, K. (2020). *Analisis Usahatani dan Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Statistik Indonesia Sepanjang 2023 volume ekspor minyak sawit Indonesia naik 4,84% menjadi sekitar 27,5 juta ton. Angka ini merupakan yang tertinggi sejak pandemi 2020. Namun, nilai ekspornya pada tahun 2023 mencapai US\$23,97 miliar, merosot 19,08% sekaligus paling rendah dalam tiga tahun terakhir. Ditambah dengan pernyataan langsung oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag), penurunan nilai tersebut dipengaruhi oleh naiknya produksi minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) secara global, tapi permintaannya turun, terutama dari India, Tiongkok, dan Uni Eropa. Peningkatan produksi CPO dunia tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan,” kata Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kemendag Budi Santoso.²

Provinsi Riau dikenal sebagai Provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia, tidak hanya sebagai Provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia namun juga dikenal sebagai Provinsi dengan produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia, Menurut Badan Pusat Statistik produksi kelapa sawit dan luas area kelapa sawit di Provinsi Riau dari tahun 2017 antara lain :

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Riau, Tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa produksi kelapa sawit tahun 2022 cenderung menurun, hal tersebut diperkuat melalui pernyataan Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO) Gulat Manurung ia menyatakan bahwa penyebab penurunan kelapa sawit di Provinsi Riau hingga di

² Syafira, R., Nasution, Z., & Charloq, C. (2024). Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 431-441.

Indonesia bukan oleh El Nino melainkan karena permasalahan pupuk, dikarenakan banyak petani yang tidak mau memupuk tanaman mereka karena harga Tandan Buah Segar (TBS) turun akibat ulah spekulasi. Sedangkan harga pupuk dan ongkos produksi kian mahal sehingga berdampak terhadap penurunan produksi kelapa sawit se Indonesia.³

Permasalahan tersebut juga terjadi di berbagai Kabupaten di Provinsi Riau salah satunya Kabupaten Rokan Hulu dan Penelitian ini berfokus terhadap Fenomena yang terjadi di Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang menjadikan industri perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu pilar Perekonomiannya. Terkait dengan Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu terutama dalam pengelolaan pertanian dan perkebunan hal tersebut dijelaskan oleh undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang dimaksudkan bahwa pemerintahan daerah diberikan hak untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri, pada undang-undang nomor 23 tahun 2014 pasal 11 ayat (1).

Dari undang-undang nomor 23 tahun 2014 pasal 11 ayat (11) disebutkan bahwa salah satu tugas pemerintah daerah dalam urusan pemerintahan pilihan yaitu pertanian, meskipun dari undang-undang tersebut hanya menjelaskan terkait dengan pertanian bukan berarti perkebunan tidak termasuk karena perkebunan merupakan sub sektor dari pertanian sehingga dapat menjelaskan bahwa perkebunan juga relevan dengan undang-undang tersebut oleh sebab itu Kabupaten Rokan Hulu menjadikan perkebunan kelapa sawit sebagai prioritas utama dalam bidang industri pertanian dan perkebunan bisa dilihat dari luasnya area lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

Diperkuat melalui undang-undang nomor 18 tahun 2004 yang membahas mengenai Asas, Tujuan, dan Fungsi penyelenggaraan perkebunan. Pengaturan perkebunan meliputi perencanaan, penggunaan tanah, pemberdayaan dan pengelolaan usaha, pengolahan dan pemasaran hasil, penelitian dan pengembangan, pengembangan SDM, pembiayaan, serta pembinaan dan pengawasan, sehingga daerah yang memiliki potensi terkait sektor perkebunan harus memaksimalkan perkebunan tersebut dan hal ini telah dilakukan oleh Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari luasnya perkebunan kelapa

³ Carolina, M. P., & Mayarni, M. (2024). Peran Aktor Dalam Percepatan Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 50-60.

sawit.⁴

Menurut badan pusat statistik luas perkebunan kelapa sawit Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022 mencapai 270.886,00 Hektar menjadikan Kabupaten dengan luas perkebunan terluas kedua di Provinsi Riau setelah Kabupaten Kampar sebagai peringkat pertama dengan luas 279.720,00 Hektar.

Dilihat dari faktor ini terutama dengan luasnya area perkebunan kelapa sawit perlu dibutuhkan pengendalian harga dan pemberdayaan kepada petani kelapa sawit dalam budidaya tanaman ini supaya untuk meningkatkan kualitas perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu hal tersebut di jelaskan melalui undang-undang nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan yang menjelaskan segala kegiatan terkait dengan pengelolaan sumber daya alam sarana produksi, budidaya, panen, sumber daya manusia, alat dan mesin, pengolahan, dan pemasaran tanaman yang terkait dengan perkebunan, hal tersebut demi keberlangsungan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu, namun pada tahun 2017 sampai 2024 para petani kelapa sawit mulai kesulitan untuk mendapatkan pupuk untuk budidaya kelapa sawit terutama pupuk non organik, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Rudi Pasla yang merupakan Fungsional Pengawas Tanaman Muda di dinas peternakan dan perkebunan Kabupaten Rokan Hulu ia menyatakan bahwa dimulai pada tahun 2017 terjadi kelangkaan pupuk dan kenaikan harga pupuk baik yang subsidi maupun yang non subsidi dan pada tahun 2022 pupuk subsidi resmi dihapuskan terhadap sektor perkebunan kelapa sawit yang di jelaskan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 tahun 2022 tentang penghapusan pupuk subsidi untuk perkebunan kelapa sawit. Salah satu penyebab mahal dan langkanya pupuk dikarenakan penyaluran pupuk tidak langsung ke petani bisa dikatakan berbelit-belit, tidak terstruktur sehingga membuat mahalnya pupuk dan membuat penyaluran pupuk tidak sesuai target yang berdampak terhadap kondisi petani semakin terpuruk.⁵

Ditambah dengan kenaikan harga TBS cenderung lambat namun pengeluaran

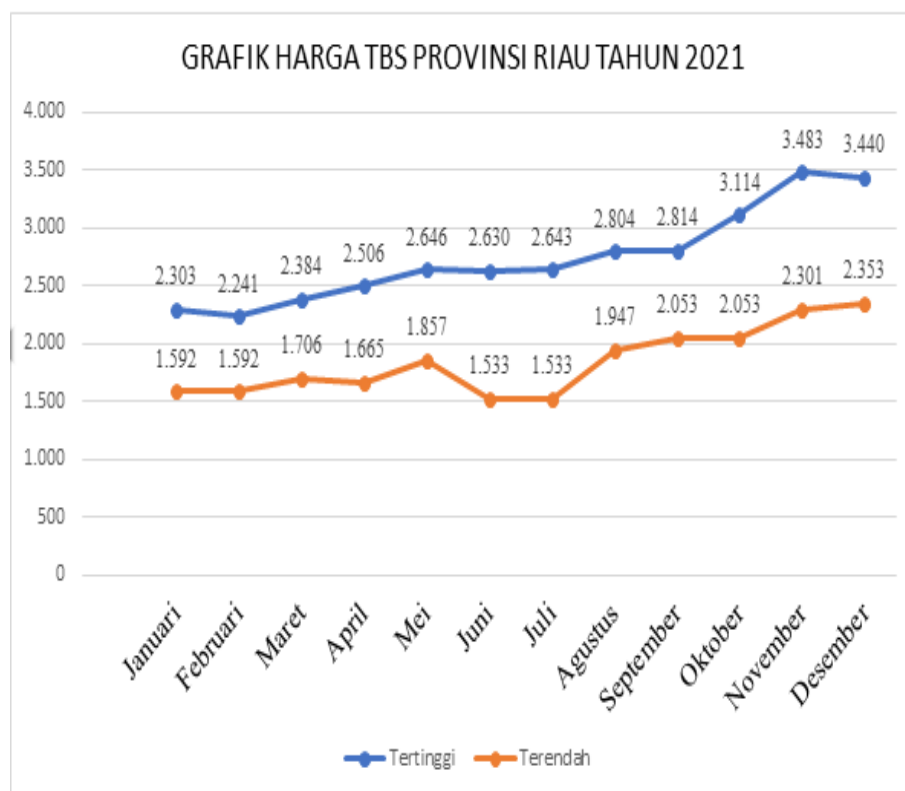
⁴ Abdina, M. F. (2019). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 294-306.

⁵ Putri, R. E., Siregar, A. Z., & Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di LabuanBatu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109-121.

petani semakin meningkat yang berdampak terhadap pemasukan petani semakin berkurang hal itu berdampak terhadap petani secara langsung yang mengakibatkan perawatan kelapa sawit kurang maksimal, disebabkan pemangkasan dosis pupuk dan herbisida sehingga berdampak terhadap produksi kelapa sawit yang berkurang dan juga dampaknya meluas dimulai dengan pemasukan buruh pekerja yang berkurang dikarenakan penghasilan buruh bergantung terhadap hasil produksi kelapa sawit yang dipanen.⁶

Dilihat dari faktor tersebut seharusnya harga nilai jual harus menyeimbangkan dengan besarnya pengeluaran petani terhadap budidaya kelapa sawit namun justru harga tandan buah segar (TBS) cenderung tidak stabil terutama pada tahun 2022 dan untuk daftar Tabel harga tandan buah segar (TBS) Provinsi Riau periode 2021-2023 bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

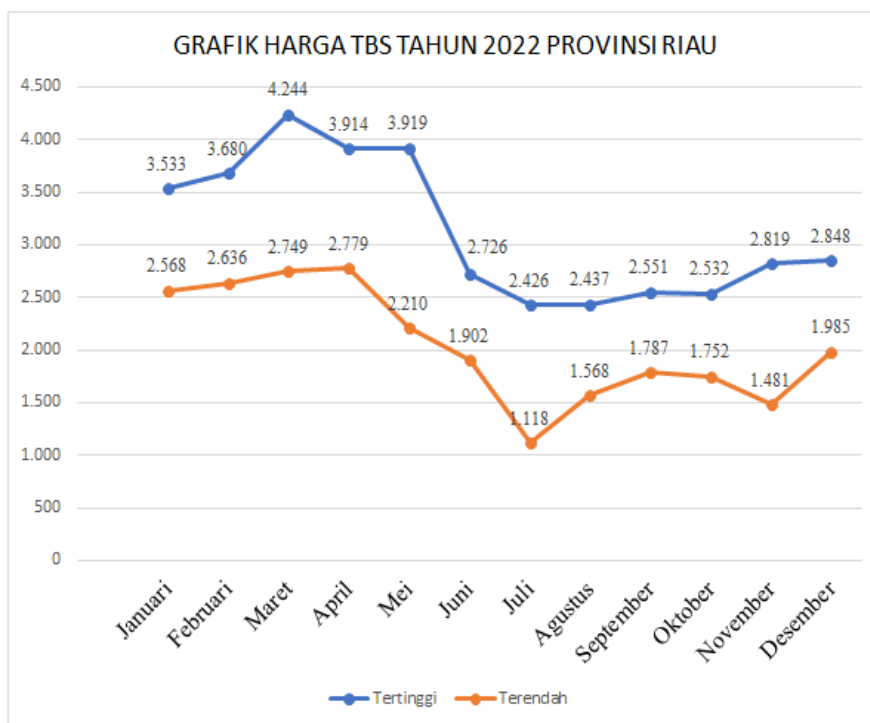
Tabel 2. Harga Tandan Buah Segar Provinsi Riau Tahun 2021



⁶ Barus, A. B., & Ernah, E. (2024). Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dalam Mencapai Tujuan Ekonomi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 316-330.

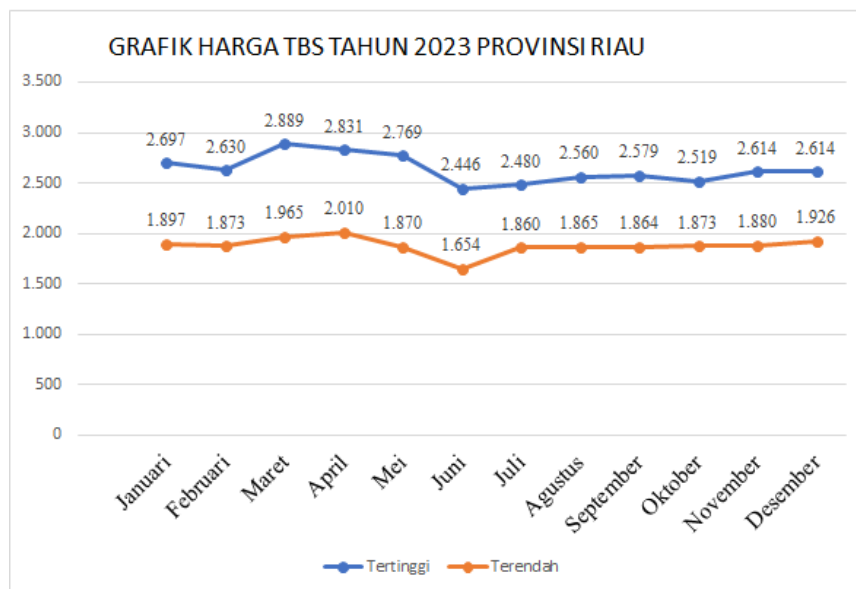
Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Tabel 3. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Provinsi Riau Tahun 2022



Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Tabel 4. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Provinsi Riau Tahun 2023



Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Terkhusus untuk petani yang belum bekerja sama dengan pihak pabrik kelapa sawit atau lembaga-lembaga kemitraan seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) atau lembaga resmi lainnya, maka akan menjual hasil panen ke tengkulak atau pihak ketiga setidaknya ada potongan dari harga resmi yang ditetapkan antara sekitar Rp200-400 rupiah per kg misalnya harga TBS Rp 2200 maka akan dipotong sekitar Rp 200-400 tergantung kesepakatan petani dengan tengkulak atau pihak ketiga. Melihat dari faktor ini membuat peneliti tertarik terhadap permasalahan ini terutama terhadap peranan dinas peternakan dan perkebunan kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah segar di kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus yang berarti penelitian eksplorasi yang menggunakan dalam pemahaman variabel. Sesuai dengan fenomena yang di temukan dalam penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di dinas peternakan dan perkebunan kabupaten Rokan Hulu yang beralamat di jalan tuanku tambusai, kompleks perkantoran pemda Rokan Hulu, Pematang Berangan, Pasir Pangaraian kabupaten Rokan Hulu, Riau, 28558. Dalam penelitian ini Key Informan dan beserta informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu Informan kunci (*key informan*), Informan utama, dan Informan tambahan. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Sedangkan data sekunder yaitu berasal dari buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menguraikan dan memaparkan mengenai hasil penelitian tentang Peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Menstabilkan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menfokuskan bagaimana peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini memperoleh data melalui hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, sebagaimana yang dijelaskan diatas, data yang diperoleh oleh penulis berasal dari wawancara yang dipilih sesuai dengan kriteria yang dianggap peneliti dapat mewakili dari penelitian yang telah diangkat. Narasumber terpilih adalah orang yang mengetahui, memahami dan ikut terlibat tentang peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil wawancara dan observasi merupakan data primer dalam penelitian ini, lalu data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang terdapat wawancara dan penelitian langsung di lapangan hingga data-data yang dipublikasikan melalui website maupun artikel. Wawancara yang dilakukan penulis merupakan proses tanya jawab langsung secara lisan maupun melalui alat komunikasi dengan penulis dan narasumber hal-hal yang perlu dipahami dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan menanyakan dan menfokuskan terhadap peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara meliputi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan indikator yang ditulis oleh peneliti tentang peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam menstabilkan harga tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu.

Peranan Regulator

Perananan Regulator ini dimaksud sebagai bagaimana seseorang menjalankan fungsi untuk mengatur dan mengontrol aktivitas terhadap perilaku individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai Regulator, seseorang harus bertanggung

jawab terhadap aktivitas yang diharuskan sesuai dengan kebijakan, aturan, dan standar yang telah ditetapkan dengan melibatkan evaluasi, pemantauan, dan jika perlu penyesuaian terhadap proses dan hasil.⁷ Yang mana dalam indikator Peranan Regulator terdapat Sub Indikator :

- a. Memberikan data dan informasi terkini mengenai kondisi pasar, produksi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga tandan buah segar (TBS). Berdasarkan wawancara terdapat hubungan yang terikat dan efektif antara Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dengan para petani dan kelompok tani. Informasi yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu terbukti bermanfaat, para petani dan kelompok tani mengonfirmasi bahwa mereka mendapatkan informasi tersebut secara berkala dan memanfaatkannya untuk mengantisipasi fluktuatif harga dan memprediksi harga TBS kedepannya.⁸
- b. Memantau perubahan dan harga TBS guna untuk respon terhadap fluktuasi harga TBS. Berdasarkan wawancara terlihat bahwa Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dengan memantau terhadap fluktuatif harga bisa dirasakan oleh para petani, para petani mengkonfirmasi langsung bahwa Dinas Peternakan dan Perkebunan memiliki peran dalam pemantauan terhadap fluktuasi harga TBS.
- c. Mengembangkan kebijakan atau regulasi yang mendukung stabilitas harga TBS. Berdasarkan wawancara diketahui beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dengan mengajak para petani untuk bermitra dengan pihak pabrik kelapa sawit, mengajak menggunakan bibit unggulan dan untuk beralih menggunakan pupuk kompos hal tersebut sudah dikonfirmasi oleh para petani bahwa mereka mengetahui kebijakan tersebut namun masih banyak petani yang mengikuti kebijakan tersebut sehingga membuat hal ini terkendala.

Peranan Stabilisator

Peranan Stabilisator mengarah pada fungsi seseorang dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan dalam suatu lingkungan kerja atau sistem. Sebagai Stabilisator,

⁷ Purba, T. O. (2023). *Evaluasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Kepada Petani di Desa Bah Sidua-Dua Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

⁸ Bakce, R. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 7-16.

seseorang bertanggung jawab untuk mengurangi konflik, ketidakpastian, atau perubahan yang berlebihan yang berdampak terhadap produktivitas dan kinerja hal ini melibatkan penanganan situasi yang kurang stabil atau tidak stabil dan konflik dengan mengimplementasikan strategi untuk memulihkan ketertiban.⁹ Yang mana dalam indikator Peranan Regulator terdapat sub indikator :

- a. Keterlibatan petani atau kelompok tani terhadap Musyawarah dalam perencanaan penstabilan harga TBS. Berdasarkan wawancara terhadap pihak Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dengan para petani dan kelompok tani disimpulkan bahwa Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu melakukan diskusi terhadap para petani dan kelompok tani terkait dengan hasil pembahasan rapat dengan Pemerintah Provinsi Riau mengenai kebijakan yang bertujuan untuk stabilitas harga TBS namun masih terkendala dikarenakan organisasi kelompok tani kurang aktif ditambah banyaknya petani yang berpindah-pindah sehingga sulit untuk berdiskusi.¹⁰
- b. Peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu berkontribusi dalam penetapan harga minimum. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kedua pihak tersebut ditemukan bahwa penetapan harga minimum bukanlah kewenangan dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, meskipun begitu pihak Dinas berkewajiban untuk memantau dan menjalankan kebijakan tersebut di Daerah Kabupaten Rokan Hulu tetapi di lapangan banyak ditemukan kasus-kasus pihak tertentu yang menetapkan harga minimum yang tidak sesuai dengan ketetapan Pemerintah Provinsi oleh sebab itu masalah ini perlu dievaluasi ulang dan perlu peningkatan pengawasan terhadap kasus ini.¹¹
- c. Peranan dalam mengawasi terhadap praktik-praktik monopoli atau oligopoli dalam industri TBS untuk mencegah penyalahgunaan kekuatan pasar yang dapat mengganggu stabilitas harga dan keseimbangan pasar. Berdasarkan wawancara terhadap pihak Dinas

⁹ Suprpto, H., & Sophia, F. (2019). Dampak Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 19(1).

¹⁰ Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 215-226.

¹¹ Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2021). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 32-36.

dengan pihak petani dan kelompok tani bisa disimpulkan bahwa Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu berperan dalam mengawasi terhadap praktik monopoli dan oligopoli di wilayah Kabupaten Rokan Hulu namun belum maksimal bisa dilihat dari pernyataan para petani dan kelompok tani yang menyimpulkan masih banyak praktik tersebut yang terjadi dilapangan sehingga membuat para petani merugi sehingga perlu ditingkatkan lagi pengawasan terhadap kasus ini.¹²

Peranan Dinamisor

Peranan Dinamisor mengacu pada fungsi seseorang dalam memfasilitasi perubahan dan inovasi di dalam organisasi atau lingkungan kerja. Sebagai Dinamisor, seseorang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi peluang baru, mempromosikan kegiatan yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan organisasi, hingga mendorong adaptasi terhadap perubahan lingkungan.¹³ Yang mana dalam indikator Peranan Dinamisor terdapat sub indikator:

- a. Peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam memberikan pelatihan terhadap petani dan promosi teknik budidaya ramah lingkungan yang dapat mengurangi ketergantungan pupuk kimia. Dari hasil wawancara kedua pihak dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu melakukan pelatihan dan penyuluhan terhadap para petani dan kelompok tani namun kurang maksimal disebabkan karena banyaknya petani yang kurang aktif dan kelompok tani yang pasif, petani yang mengabaikan hasil latihan tersebut seperti lebih memilih pupuk kimia dan terakhir keterbatasan anggaran, ditambah dari wawancara petani ada yang belum pernah mengikuti pelatihan tersebut.¹⁴
- b. Peranan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam mendorong penggunaan varietas bibit unggul yang tahan terhadap penyakit guna mengurangi penggunaan herbisida dan produksi tinggi. Dari hasil wawancara terhadap kedua pihak

¹² Hutasuhut, S. R., Ayu, S. F., & Chalil, D. (2023). Analisis Efektivitas Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 459-469.

¹³ Mustofa, R. (2020). Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Siak. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(1).

¹⁴ Pinem, K., & Rachmat, B. (2015). Studi Usaha-Usaha Petani dalam Peningkatan Produksi Kelapa Sawit di Desa Alur Manis. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 83-92.

dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu sangat mendorong penggunaan bibit unggulan terhadap para petani dan kelompok tani namun masih banyak para petani yang masih belum menggunakan bibit unggulan hal tersebut di konfirmasi oleh informan petani dan kelompok tani sehingga perlu adanya penekanan lebih lanjut oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu terhadap masalah ini.

- c. Interaksi yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan dengan pihak terkait seperti pabrik sawit dan pemerintah daerah yang mendukung stabilitas harga TBS. Dari hasil wawancara kedua pihak bisa disimpulkan adanya interaksi yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam penstabilan harga TBS dengan interaksi terhadap petani dan kelompok tani, pihak pabrik kelapa sawit, dan Pemerintah Provinsi Riau hal tersebut dikonfirmasi oleh para petani yang diwawancarai.

15

SIMPULAN

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu memiliki peran penting dalam menstabilkan harga tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Rokan Hulu, seperti menyampaikan informasi pasar, memantau perubahan harga, mengawasi kebijakan, mengawasi praktik monopoli/oligopoli, memberikan pelatihan dan penyuluhan, serta berinteraksi dengan berbagai pihak. Namun, Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu masih menghadapi beberapa kendala dan kekurangan dalam menjalankan perannya, antara lain: Masih banyak petani yang belum menggunakan bibit unggul dan masih bergantung pada pupuk kimia, sehingga kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit tidak optimal. Pengawasan terhadap praktik monopoli atau oligopoli dalam industri kelapa sawit masih kurang. Organisasi kelompok tani yang kurang aktif. Petani yang belum bermitra. Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu diharapkan dapat segera menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, agar dapat mencapai stabilitas harga TBS dan meningkatkan kesejahteraan petani serta

¹⁵ Wati, S. S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 1-19.

keberlangsungan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdina, M. F. (2019). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 294-306.
- Bakce, R. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 7-16.
- Barus, A. B., & Ernah, E. (2024). Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dalam Mencapai Tujuan Ekonomi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 316-330.
- Carolina, M. P., & Mayarni, M. (2024). Peran Aktor Dalam Percepatan Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 50-60.
- Hutasuhut, S. R., Ayu, S. F., & Chalil, D. (2023). Analisis Efektivitas Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 459-469.
- Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2021). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 32-36.
- Mustofa, R. (2020). Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Siak. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Pinem, K., & Rachmat, B. (2015). Studi Usaha-Usaha Petani dalam Peningkatan Produksi Kelapa Sawit di Desa Alur Manis. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 83-92.
- Purba, T. O. (2023). *Evaluasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Kepada Petani di Desa Bah Sidua-Dua Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Putri, R. E., Siregar, A. Z., & Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Labuan Batu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109-121.
- Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 215-226.
- Suprpto, H., & Sophia, F. (2019). Dampak Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu

- Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 19(1).
- Syafira, R., Nasution, Z., & Charloq, C. (2024). Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 431-441.
- Wati, S. S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 1-19.
- Wiranto, K. (2020). *Analisis Usahatani dan Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).